

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERINTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN IPAS UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Della Amanda Febi Taisa^{*1}, Rahmat Fitra², Tria Marvida³

¹²³Universitas Bina Bangsa Getsempena

* Corresponding Author: dellaamanda319@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : May 17, 2026

Revised : Jul 27, 2026

Accepted : Aug 23, 2026

Available online : Aug 31, 2026

Kata Kunci:

Problem Based Learning, nilai-nilai Islam, berpikir kreatif

Keywords:

Problem Based Learning, Islamic values, creative thinking

ABSTRAK

Kemampuan kemampuan berpikir kreatif pada pelajaran IPAS siswa III SD Negeri 55 Banda Aceh masih rendah, dalam proses pembelajaran terlihat siswa kurang aktif dan selalu berpusat pada guru. Melalui model *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi nilai-nilai Islam diyakini mampu menyelesaikan permasalahan pemahaman berpikir kreatif siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi nilai-nilai Islam terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pra eksperimen one group pretest posttest design*. Populasi seluruh siswa SD Negeri 55 Banda Aceh berjumlah 190 siswa, pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan menetapkan siswa kelas III berjumlah 32 orang siswa. Data dikumpulkan melalui tes (*pre test* dan *post test*), data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan uji statistik (*uji-t*). Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil tes siswa, rata-rata nilai tes awal 55,25 meningkat menjadi 78,44. Hasil ini juga diperkuat dengan hasil uji hipotesis bahwa nilai $t\text{-hitung} > \text{harga } t\text{-tabel } 22,95 > 1,70$. Dengan demikian penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPAS mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III SD Negeri 55 Banda Aceh

ABSTRACT

The ability of creative thinking in science lessons of third grade students of SD Negeri 55 Banda Aceh is still low, in the learning process students are seen to be less active and always centered on the teacher. Through the Problem Based Learning (PBL) model integrated with Islamic values is believed to be able to solve the problem of understanding students' creative thinking. The purpose of this study was to determine the effect of the application of the Problem Based Learning (PBL) model integrated with Islamic values on improving the creative thinking abilities of third grade students. This study uses a quantitative approach with a pre-experimental design one group pretest posttest design. The population of all students of SD Negeri 55 Banda Aceh amounted to 190 students, sampling using purposive sampling by determining the number of third grade students amounted to 32 students. Data were collected through tests (pre-test and post-test), the collected data were then analyzed with statistical tests (t-test). The results showed an increase in student test results, the average initial test score of 55.25 increased to 73.42. This result is also strengthened by the results of the hypothesis test that the calculated t-value $> t\text{-table value } 22,95 > 1,70$. Thus, the application of

the Problem Based Learning (PBL) model integrated with Islamic values in science learning is able to improve the creative thinking skills of class III students at SD Negeri 55 Banda Aceh.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan abad 21 menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, salah satunya adalah berpikir kreatif. Menurut Munandar (2019), berpikir kreatif mencakup kemampuan menghasilkan banyak ide (*fluency*), menyampaikan gagasan unik (*originality*), dan menguraikan ide secara detail (*elaboration*). Kemampuan ini menjadi penting untuk dikembangkan sejak sekolah dasar karena menjadi dasar dalam memecahkan berbagai permasalahan kehidupan.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 menempatkan Indonesia pada peringkat 72 dari 77 negara dalam kemampuan sains dan pemecahan masalah, yang mencerminkan rendahnya keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk berpikir kreatif. Hal ini diperkuat oleh penelitian Istianah (2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar belum mampu menghasilkan ide alternatif dalam memecahkan masalah pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas III pada pembelajaran IPAS, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari siswa yang cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, serta hanya mampu memberikan jawaban yang sama dengan contoh yang diberikan guru tanpa mengembangkan ide sendiri. Siswa juga masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu, proses pembelajaran IPAS belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam, sehingga pembelajaran lebih menekankan aspek kognitif dan kurang menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepedulian terhadap makhluk ciptaan Allah, serta sikap amanah dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran IPAS belum berjalan secara optimal dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif sekaligus membentuk karakter Islami siswa.

Salah satu model pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas adalah *Problem Based Learning* (PBL). PBL menekankan keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah nyata sehingga dapat merangsang keterampilan berpikir kreatif. Penelitian Yustina & Apriandi (2019) menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu

meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Senada dengan itu, penelitian Indrawati (2021) membuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dan kreativitas siswa sekolah dasar setelah menggunakan model *PBL*.

Pendekatan pembelajaran *Problem-Based Learning (PBL)* berfokus pada partisipasi aktif peserta didik dalam proses penemuan dan pengalaman nyata yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Dengan keterlibatan ini, peserta didik mendapatkan peluang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut terlihat dari hasil belajar yang diperoleh setelah mereka menjalani pengalaman belajar tersebut (Listyaningsih et al., 2023).

Selain itu, integrasi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam merupakan upaya penting untuk membangun karakter siswa. Pembelajaran yang menggabungkan konsep keilmuan dengan ajaran Islam tidak hanya meningkatkan ranah kognitif, tetapi juga aspek afektif dan spiritual peserta didik. Penelitian Hidayat & Anwar (2020) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA dapat menumbuhkan sikap peduli, tanggung jawab, dan keterampilan berpikir ilmiah. Dengan demikian, integrasi nilai Islam dapat memperkuat efektivitas *PBL* dalam pembelajaran IPAS.

Proses pembelajaran yang terlalu terstruktur cenderung kurang mampu mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Sebaliknya, siswa lebih sering diarahkan untuk menghafal informasi tanpa benar-benar memahami maknanya. Dengan kata lain, pendekatan pembelajaran cenderung menitikberatkan pada hafalan dan pemahaman konsep semata. Kondisi ini bisa menjadi penghambat dalam membentuk keterampilan berpikir kritis dan inovatif yang sangat dibutuhkan di era modern. Oleh sebab itu, sangat penting menciptakan suasana belajar yang mendukung *eksplorasi*, diskusi, serta penerapan konsep secara nyata, agar siswa mampu berpikir mandiri dan kreatif. Selama ini, pendidikan di sekolah lebih menekankan pemahaman teori, sehingga ketika siswa lulus, mereka memang memahami teori, tetapi belum tentu mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata (Lestari et al., 2021). Oleh karena itu, penerapan model *PBL* yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan, terutama di kelas III SD, sebagai fondasi awal pembentukan kemampuan berpikir kreatif dan karakter Islami siswa secara seimbang.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Terintegrasi Nilai – Nilai Islam

Pada Materi IPAS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas III ". Penelitian ini di harapkan dapat memberikan konstribusi positif dalam Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar khususnya dalam hal kemampuan berfikir kreatif siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian berupa angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini hanya terdapat satu kelompok yang diberikan perlakuan tanpa kelompok pembanding. Sebelum perlakuan diberikan, peserta didik terlebih dahulu mengikuti pretest untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian setelah pembelajaran dilaksanakan diberikan posttest untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah perlakuan.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 55 Banda Aceh pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik SD Negeri 55 Banda Aceh yang berjumlah 190 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 32 orang. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada kesesuaian karakteristik siswa dengan kebutuhan penelitian serta kemudahan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes kemampuan berpikir kreatif dan dokumentasi. Tes diberikan dalam bentuk pretest dan posttest yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif pada materi IPAS. *Pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi nilai-nilai Islam, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif setelah perlakuan diberikan. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar nama siswa, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan melalui validitas isi (*content validity*) dengan meminta penilaian ahli (*expert judgment*) untuk memastikan kesesuaian butir soal dengan

indikator yang diukur. Selanjutnya, reliabilitas instrumen dianalisis untuk mengetahui tingkat konsistensi alat ukur sehingga dapat menghasilkan data yang terpercaya dan stabil apabila digunakan pada kondisi yang sama.

Analisis data dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah analisis deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan distribusi data hasil pretest serta posttest. Tahap berikutnya dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Setelah memenuhi syarat analisis, peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dihitung menggunakan rumus Normalized Gain (N-Gain). Hasil N-Gain kemudian dikategorikan ke dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t (paired sample t-test) pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah penerapan model Problem Based Learning (PBL) terintegrasi nilai-nilai Islam. Hipotesis penelitian diterima apabila nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, hipotesis ditolak apabila nilai t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III SD Negeri 55 Banda Aceh yang berjumlah 32 orang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang terintegrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran IPAS. Proses penelitian diawali dengan pemberian tes awal (pretest), dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) terintegrasi nilai-nilai Islam, dan diakhiri dengan pemberian tes akhir (posttest).

Pretest diberikan sebelum penerapan model Problem Based Learning (PBL) terintegrasi nilai-nilai Islam untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Berdasarkan hasil pretest yang diperoleh, diketahui bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa memperoleh nilai pada rentang 40–60. Hanya beberapa siswa yang mampu mencapai nilai di atas 65.

Rendahnya hasil pretest menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami masalah yang diberikan, mengemukakan ide secara mandiri, serta menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah. Pada saat tes awal berlangsung,

sebagian siswa terlihat masih bergantung pada penjelasan guru dan belum terbiasa mengembangkan gagasan berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki.

Hasil pretest juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari masih terbatas. Sebagian besar siswa hanya memberikan jawaban singkat sesuai informasi yang telah mereka ketahui tanpa mengembangkan pemikiran yang lebih luas. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang memberikan kesempatan lebih besar kepada siswa untuk mengeksplorasi ide dan memecahkan masalah secara aktif.

Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 55,25. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan masih berada pada kategori cukup rendah sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah Problem Based Learning yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam. Pada tahap awal, guru menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan materi "Mari Kenali Hewan di Sekitar Kita". Permasalahan yang diberikan disesuaikan dengan lingkungan kehidupan siswa sehingga mudah dipahami dan menarik untuk didiskusikan.

Selanjutnya siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan permasalahan yang diberikan. Dalam kegiatan diskusi, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, merumuskan dugaan jawaban, dan menyampaikan hasil diskusi kelompok. Pada setiap tahap pembelajaran, guru mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti kerja sama (ta'awun), kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa syukur terhadap ciptaan Allah SWT.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka lebih aktif bertanya, memberikan pendapat, serta berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan. Siswa terlihat lebih berani mengemukakan ide dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang diberikan guru.

Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pemecahan masalah menunjukkan bahwa model Problem Based Learning mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Selain memperoleh pengetahuan tentang materi IPAS, siswa juga belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan, siswa diberikan posttest untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) terintegrasi nilai-nilai Islam.

Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada hampir seluruh siswa. Sebagian besar siswa memperoleh nilai pada rentang 73-93. Tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai di bawah 60 sebagaimana ditemukan pada hasil pretest. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu memahami materi dengan lebih baik serta dapat mengembangkan ide dan solusi secara lebih kreatif.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 78,44. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest sebesar 55,25, maka terjadi peningkatan rata-rata sebesar 23,19 poin. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) terintegrasi nilai-nilai Islam memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

Selain peningkatan nilai, perubahan juga terlihat pada cara siswa menjawab soal. Pada saat posttest, siswa mampu memberikan jawaban yang lebih lengkap, mengemukakan alasan secara logis, serta menghubungkan materi dengan pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan pemecahan masalah setelah mengikuti pembelajaran.

Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui penyebaran data hasil pretest dan posttest. Hasil analisis menunjukkan bahwa distribusi nilai posttest mengalami pergeseran ke arah nilai yang lebih tinggi dibandingkan distribusi nilai pretest. Pada data pretest, sebagian besar siswa berada pada kelompok nilai menengah ke bawah, sedangkan pada data posttest sebagian besar siswa berada pada kelompok nilai menengah ke atas.

Perubahan distribusi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak hanya dialami oleh beberapa siswa saja, tetapi terjadi hampir pada seluruh peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning (PBL) terintegrasi nilai-nilai Islam memberikan dampak yang merata terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitasnya untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa data pretest dan posttest memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat digunakan untuk analisis statistik parametrik.

Terpenuhinya syarat normalitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji-t untuk mengetahui signifikansi pengaruh perlakuan yang diberikan.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model Problem Based Learning (PBL) terintegrasi nilai-nilai Islam terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 22,95, sedangkan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan 31 sebesar 1,70. Karena nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif yang signifikan setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) terintegrasi nilai-nilai Islam. Dengan demikian, model pembelajaran yang diterapkan terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi IPAS sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) terintegrasi nilai-nilai Islam mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III SD Negeri 55 Banda Aceh. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan nilai rata-rata siswa, perubahan kualitas jawaban yang diberikan, meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta hasil pengujian statistik yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari perlakuan yang diberikan.

Pembahasan

Hasil penelitian tentang kemampuan berpikir kreatif setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 55 Banda Aceh menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan peserta didik dalam menganalisis masalah, memberikan alasan logis, mengambil keputusan, dan menyimpulkan informasi secara tepat.

Model PBL yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam tidak hanya membantu siswa memahami konsep IPAS secara kontekstual, tetapi juga membentuk sikap berpikir yang reflektif, kritis, dan berlandaskan moral Islami. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Integrasi nilai-nilai Islam dilakukan melalui penyisipan ayat Al-

Qur'an, hadis, maupun nilai akhlak seperti tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan kepedulian terhadap lingkungan. Pendekatan ini membuat siswa lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, mengemukakan pendapat, serta mencari solusi berdasarkan fakta dan nilai keislaman.

Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa ditunjukkan dengan nilai-nilai rata sebelum dan setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas III SD Negeri 55 Banda Aceh. Nilai rata-rata sebelum penerapan yaitu 55,25 meningkat menjadi 73,42 setelah diterapkan model PBL terintegrasi nilai-nilai Islam pada tema 'mari kenali hewan di sekitar kita' terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 18,17.

Selain peningkatan kemampuan berpikir kreatif, model ini memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar dan karakter siswa. Peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta memiliki kesadaran bahwa ilmu pengetahuan dan nilai agama saling berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya hasil uji hipotesis menunjukkan harga t yang diperoleh (t -hitung) tersebut dibandingkan dengan harga t dalam tabel nilai persentil untuk distribusi (t -tabel). Dari t -tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $db = N-1$ $32-1 = 31$, diketahui harga t -tabel adalah 1,70. Dengan demikian harga t -hitung $>$ harga t -tabel ($24,95 > 1,70$) sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPAS mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III SD Negeri 55 Banda Aceh.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya, seperti hasil penelitian Maulidar et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa Penerapan model problem based learning efektif terhadap peningkatan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri 2 Indrapuri Aceh Besar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model PBL terintegrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 55 Banda Aceh efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekaligus menanamkan karakter Islami dalam proses pembelajaran. Kelebihan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar memiliki berbagai manfaat, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun karakter peserta didik.

Model PBL mendorong siswa untuk menganalisis masalah, mencari informasi, berdiskusi, dan menemukan solusi secara mandiri. Integrasi nilai-nilai Islam membantu

siswa mempertimbangkan solusi berdasarkan logika sekaligus nilai moral dan ajaran agama. Permasalahan yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami materi IPAS. Nilai-nilai Islam yang dihubungkan dengan materi membuat siswa menyadari hubungan antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama.

Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga membentuk karakter seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, peduli lingkungan, dan sikap menghargai pendapat orang lain sesuai nilai-nilai Islam. Dalam PBL, siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok, bertanya, menyampaikan ide, dan mempresentasikan hasil. Hal ini membuat suasana belajar lebih interaktif dibanding pembelajaran konvensional. Secara umum, penerapan model PBL terintegrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar efektif untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berkarakter Islami

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil tes siswa, rata-rata nilai tes awal 55,25 meningkat menjadi 78,44 pada tes akhir atau terjadi peningkatan sebesar 18,17. Hasil ini juga diperkuat dengan hasil uji hipotesis bahwa nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ $24,95 > 1,70$. Dengan demikian penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPAS mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III SD Negeri 55 Banda Aceh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang disebutkan di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

Guru disarankan menerapkan model PBL terintegrasi nilai-nilai Islam secara berkelanjutan karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPAS.

Sekolah dapat mendorong terciptanya lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan karakter religius siswa. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan penerapan PBL terintegrasi nilai-nilai Islam pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda. Peneliti selanjutnya yang hendak mengembangkan penelitian ini agar dapat menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. E. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 671–680. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.177>
- Bagir, Z. Abidin., Wahyudi, Jarot., & Anshori, Afnan. (2005). *Integrasi ilmu dan agama : interpretasi dan aksi*. Mizan bekerja sama dengan Masyarakat Yogyakarta Untuk Ilmu dan Agama dan SUKA Press : Didistribusikan oleh Mizan Media Utama.
- Binti Khalid, A. S., & Putri, I. D. (2020). Analisis Konsep Integrasi Ilmu Dalam Islam. *Wardah*, 21(1), 35–49. <https://doi.org/10.19109/wardah.v21i1.5822>
- Direktorat Sekolah Dasar. (2022). *Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. <https://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Artikel/Detail/Hal-Hal-Esensial-Kurikulum-Merdeka-Dijenjang-Sd>.
- Hafiza, H., Hairida, H., Rasmawan, R., Enawaty, E., & Ulfah, M. (2022). Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI IPA di SMAN 9 Pontianak Pada Materi Sistem Koloid. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 4036–4047. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2685>
- Hagi, N. A., & Mawardi, M. (2021). Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(2), 463–471. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.325>
- Hidayat, A., & Anwar, C. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA untuk Menumbuhkan Sikap Ilmiah dan Karakter Siswa. *Urnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 89–98.
- Indrawati, N. L. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2150–2158.
- Istianah, A. (2020). nalisis Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 45–56.
- Khakim, N., Mela Santi, N., Bahrul U S, A., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347–358. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1506>
- Kurniawan, B., Dwikoranto, D., & Marsini, M. (2023). Implementasi problem based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa: Studi pustaka. *Practice of The Science of Teaching Journal: Jurnal Praktisi Pendidikan*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.58362/hafecspost.v2i1.28>
- Lestari, L., Nasir, Muh., & Jayanti, M. I. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Sanggar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2440>
- Lexy, J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 620–627. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8139269>
- Maulidar, U., Sari, S. M., & Junita, S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Efektif Terhadap Peningkatan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Indrapuri Aceh Besar. *Jurnal Serambi Ilmu*, 24(2), 112–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/.v5i1.2016>
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi model problem based learning (pbl) dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>

- Moleong, L. J. . (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Rosdakarya Meleong.
- Mustaqim, M. (2015). Pengilmuan Islam dan Problem Dikotomi Pendidikan. *JURNAL PENELITIAN*, 9(2), 255. <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1321>
- Nafi, A. R., Masjkuri, L., & Peniati, E. (2024). Peningkatan Kemampuan Kolaborasi Kelas 8A SMPN 42 Semarang dengan Model Pembelajaran PBL dengan Media LKPD . *Seminar Nasional Pendidikan Dan Penelitian Tindakan Kelas* , 27–37.
- Ningrum, I. E., Widodo, A., & Fonda, A. (2025). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Matematika untuk Menstimulus Kemampuan Literasi dan Numerasi di Tingkat Sekolah Dasar. *AS-SABIQUN*, 7(1), 186–195. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v7i1.5571>
- Nur Kholifah. (2018). Menanamkan Nilai-Nilai Religius (Agama) Dalam Pembelajaran Ipa (Sains) di Madrasah Ibtidaiya. *Prosiding, STITNU Al Hikmah Mojokerto*. <https://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/167/175>
- Nuranggraeni, E., Effendi, K. N. S., & Sutirna, S. S. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Kesulitan Belajar Siswa. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 6(2), 107–114. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v6i2.2066>
- Pratama, Y. , & Lestari, S. (2020). Penerapan model Problem-Based Learning pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan kreativitas siswa SD. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 678–689.
- Ramadanti, E. C. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1053–1062.
- Roza Humaira Handayani, & Muhammadi Muhammadi. (2020). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 5(8), 78–8. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=u8HDLhcAAAAJ&citation_for_view=u8HDLhcAAAAJ:u-x6o8ySG0sC
- Safitri, W. C. D., & Mediatati, N. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1321–1328. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.925>
- Saputra, A. T. (2014). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–16. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/2008/1608>
- Sari, D., & Putra, R. (2022). Pengaruh model Problem-Based Learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6123–6131. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/issue/view/22>
- Saripudin, P. (2018). Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Sains (IPA) di Sekolah Dasar Negeri Sadamantra Kuningan. *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2(2), 48. https://www.syekhnurjati.ac.id/Jurnal/index.php/oasis/article/view/2665/pdf_20
- Sugiyono, D. (2019). *Metode penelitian kuatintatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sumantri, E. (2007). *Pendidikan Nilai Kontemporer*.
- Toharudin, U., Hendrawati, S., & Rustaman, H. (2011). *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Humaniora.
- Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktik*. Pustaka Publisher. https://books.google.co.id/books?id=XTYVEQAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_book_other_versions_r&cad=3#v=onepage&q&f=false

- Utomo, T., Wahyuni, D., & Hariyadi, S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa (Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2012/2013). *Jurnal Edukasi*, 1(1), 5–9. <https://ejebauj.jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/download/1025/822>
- Widia, W., Syahrir, S., & Sarnita, F. (2020). Berpikir Kreatif Merupakan Bagian Terpenting dalam Meningkatkan Life Skills di Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, 1(02), 1–6. <https://doi.org/10.56842/jp-ipa.v1i02.6>
- Wulandari, O., & Taufina, T. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 98. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v4i1.109461>
- Yasiro, L. R., Wulandari, F. E., & Fahmi, F. (2021a). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Pemanasan Global Berdasarkan Prestasi Siswa. *Journal of Banua Science Education*, 1(2), 69–72. <https://doi.org/10.20527/jbse.v1i2.11>
- Yasiro, L. R., Wulandari, F. E., & Fahmi, F. (2021b). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Pemanasan Global Berdasarkan Prestasi Siswa. *Journal of Banua Science Education*, 1(2), 69–72. <https://doi.org/10.20527/jbse.v1i2.11>
- Yogi Anggraena, Nisa Felicia, Dion Eprijum Ginanto, Indah Pratiwi, Bakti Utama, Leli Alhapip, & Dewi Widiawati. (2022). *Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran* (1st ed.). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Yustina, Y., & Apriandi, A. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 7(2), 105–113.